

## **ABSTRAK**

### **Masyarakat Miskin di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

**Oleh : ALPEN DISMAN**  
**0801155596**

Poverty is a condition of life of deprivation experienced by a person that can not meet the minimal needs of life. According Sajogyo (1977:13) benchmarks established and used in Indonesia to determine the number of the poor are income limits. Poverty is an issue that needs serious attention. Where these problems are very closely Poverty correlation with human life itself (Evers and Sumardi: 1982: 2). The purpose of the study was to determine the level of poverty in the village Maharatu on RW 09 To determine what factors are causing poverty in urban Maharatu on RW 09 To determine the poverty reduction efforts in urban Maharatu on RW 09 through government programs. As for the urban population is poor Maharatu RW 09 Sub Marpoyan Peace totaling 61 deaths and 50% of the sample population that is 30 respondents who were in the Village Maharatu RW 09.

Poverty communities in Sub Maharatu RW 09 Sub Marpoyan Peace that poverty rate in Sub Maharatu RW 09 is high because of the level of employment, age, income, and education is still low. Thus automatically cause or factor Poverty Alleviation missed due on account of the causes of low education, low income, age no longer productivity, and employment of low-income farmers is not included with the knowledge gained from education.

While the control program of the government give poor people in the form of Raskin and BLT, poor public perception of science program Raskin and BLT most marayarakat know, poor people's attitude towards the program and BLT Raskin they agree with the program provided by the government, as well as participation in the program Raskin and BLT them enough to participate.

**Keywords: the Poor in Urban Maharatu, Marpoyan Damai, Pekanbaru City**

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan sebagai fenomena sosial yang tidak hanya dialami oleh Negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di Negara yang sudah mempunyai kemampuan di bidang ekonomi. Fenomena ini pada dasarnya telah menjadi perhatian, isu, dan gerakan global yang bersifat kemanusiaan (*humanity*).

Menurut Sajogyo (1977:13) tolak ukur yang dibuat dan digunakan di Indonesia untuk menentukan besarnya jumlah orang miskin adalah batasan pendapatan.

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis Kemiskinan. Semakin tinggi garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong seagai penduduk miskin.

Para ahli ilmu-ilmu social berpendapat bahwa sebab utama yang melahirkan Kemiskinan adalah system ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, tetapi Kemiskinan itu bukanlah suatu gejala yang terwujud samata-mata karenan sistem ekonomi tersebut. Dalam kenyataannya Kemiskinan merupakan perwujudan dari hasil interaksi yang melibatkan hamper semua aspek yang dipunyai manusia dalam kehidupannya. Kemiskinan merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian yang serius. Dimana masalah-masalah Kemiskinan ini sangat erat sekali hubngannya dengan kehidupan manusia itu sendiri (Evers dan Sumardi: 1982: 2).

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Menurut BPS (2007), seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan.

**Tabel**  
**Persentase dan Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Garis**  
**Kemiskinan tahun 2005-2010**

| TAHUN | JUMLAH<br>PENDUDUK<br>MISKIN | PERSENTASE<br>PENDUDUK<br>MISKIN | GARIS KEMISKINAN<br>(Rp/KAPITA/BULAN) |
|-------|------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| 2005  | 18,00                        | 2,44                             | 175.116                               |
| 2006  | 16,30                        | 2,16                             | 183.900                               |
| 2007  | 17,70                        | 2,24                             | 198.361                               |
| 2008  | 29,74                        | 3,63                             | 241.428                               |
| 2009  | 33,42                        | 3,92                             | 300.852                               |
| 2010  | 38,20                        | 4,20                             | 326.670                               |

*Sumber : BPS Kota Pekanbaru*

Dari tabel diatas dapat kita lihat tingkat Kemiskinan dari tahun 2005 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan dari sebesar 2,44 persen pada tahun 2005, menjadi 4,20 persen pada tahun 2010, seiring dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2005 penduduk miskin sebesar 18,00 ribu jiwa menjadi 38,20 ribu jiwa pada tahun 2010. akibatnya penduduk yang tergolong tidak miskin namun penghasilannya berada disekitar garis kemiskinan banyak yang bergeser posisinya menjadi miskin.

Pada umumnya masyarakat kelurahan Maharatu RW 09 kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru adalah bekerja sebagai petani sayur-sayuran seperti menanam kangkung, bayam, ubi, jagung dan ada juga sebagai pedagang dan buruh, namun penghasilan masyarakat berada disekitar garis Kemiskinan seperti terlihat pada table dibawah ini daftar nama dan alamat rumah tangga masuk kriteria penerima manfaat program Raskin (Beras Miskin)

Untuk mengurangi tingkat Kemiskinan perlu diketahui sebenarnya faktor-faktor apa saja yang berhubungan atau yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat Kemiskinan pada RW 09 Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, sehingga kedepannya dapat dijadikan sebuah kebijakan publik yang efektif untuk mengurangi tingkat Kemiskinan, tidak hanya sekedar penurunan angka melainkan secara kualitatif

Dengan melihat uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Masyarakat Miskin di Kelurahan Maharatu RW 09 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*".

Peumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga miskin di kelurahan Maharatu pada RW 09?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya Kemiskinan di kelurahan Maharatu pada RW 09?
3. Upaya penanggulangan Kemiskinan di kelurahan Maharatu pada RW 09 melalui program pemerintah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Kemiskinan di kelurahan Maharatu pada RW 09
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Kemiskinan di kelurahan Maharatu pada RW 09
3. Untuk mengetahui upaya penanggulangan Kemiskinan di kelurahan Maharatu pada RW 09 melalui program pemerintah

Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat mengetahui tingkat Kemiskinan di kelurahan Maharatu terutama pada RW 09
2. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Kemiskinan di kelurahan Maharatu terutama pada RW 09
3. Peneliti dapat mengetahui upaya penanggulangan Kemiskinan pada kelurahan Maharatu terutama pada RW 09 melalui program pemerintah

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Kemiskinan**

Secara etimologis, "kemiskinan" berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen Sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002)

Secara ekonomistik kemiskinan dikaitkan dengan masalah pendapatan. Karena pengertian ini tidak mampu menjelaskan masalah kemiskinan secara tuntas maka kemiskinan harus didefinisikan secara plural. John Friendman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar (esensial) individu sebagai manusia, sementara Chambers menggambarkan kemiskinan, terutama di pedesaan mempunyai lima karakteristik yang saling terkait: kemiskinan material, kelemahan fisik, keterkucilan dan keterpencilan, kerentanan, dan ketidakberdayaan. Lebih jauh dikatakan dari kelima karakteristik tersebut yang perlu mendapat perhatian adalah kerentanan dan ketidakberdayaan.

Kerentanan menurut Chambers dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin untuk menyediakan sesuatu guna menghadapi situasi darurat seperti datangnya bencana alam, kegagalan panen, atau penyakit yang tiba-tiba menimpa keluarga miskin itu (Chambers, 1983:13).

Kemiskinan seperti diungkapkan oleh Suparlan (1994), dinyatakan sebagai suatu keadaan kekurangan harta atau benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang. Kemiskinan adalah suatu situasi dimana pendapatan tahunan individu di suatu kawasan tidak memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak di kawasan tersebut (Sulekale, 2003).

Kemiskinan sesungguhnya bukan semata-mata kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau standar hidup yang layak, namun lebih dari itu esensi kemiskinan adalah menyangkut kemungkinan orang atau keluarga miskin untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan perekonomian dalam upaya meningkatkan taraf kehidupannya. (Soetrisno, 2001:78).

#### Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Baswir, (1997: 23), Sumodiningrat, (1998: 90). Secara sosio-ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

- a. Kemiskinan absolut adalah suatu kemiskinan di mana orang-orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, kalori, GNP per kapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.
- b. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

Di samping itu terdapat juga bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan (asal mula kemiskinan). terdiri dari: (1) Kemiskinan natural, (2) Kemiskinan kultural, dan (3) Kemiskinan struktural (Kartasasmita, 1996: 235, Sumodiningrat, 1998: 67, dan Baswir, 1997: 23).

- a. Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumberdaya yang memadai baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya pembangunan, atau walaupun mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah. Menurut Baswir (1997: 21) kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini menurut Kartasasmita (1996: 235) disebut sebagai "Persisten Poverty" yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti ini pada umumnya merupakan daerah yang kritis sumberdaya alamnya atau daerah yang terisolir.

- b. Kemiskinan kuktural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya di mana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Baswir (1997: 21) bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lain-lainnya.
- c. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu (Baswir, 1997: 21). Selanjutnya Sumodiningrat (1998: 27) mengatakan bahwa munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Menurut Kartasasmita (1996: 236) hal ini disebut "*accidental poverty*", yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **Ciri-ciri Kemiskinan**

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kebutuhan penting maupun yang dianggap penting. Hal ini sudah pasti disesuaikan dan dibatasi oleh tingkat kemampuan pendapatannya. Keterbatasan pendapatan suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan suatu cirri dari rumah tangga miskin.

Bayo Ala (1998:8-9) menjelaskan bahwa ada 3 ciri dari Kemiskinan, yaitu:

1. Pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi sendiri dan kurang memadai (tanaha, modal dan keterampilan) sehingga pendapatan terbatas
2. Tidak memiliki kemungkinan untuk memiliki asset produksi dengan kekuatan sendiri
3. Tingkat pendidikan rendah

Ciri-ciri rumah tangga miskin di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh Tjiptoherijanto (2002) adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya memiliki jumlah anggota rumah tangga yang besar
2. Tingkat pendidikan kepala dan anggota rumah tangga rendah
3. Sering berubah pekerjaan
4. Sebagian besar mereka yang telah bekerja namun masih menerima tambahan pekerjaan lain bila ditawarkan

## **Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah**

Terkait dengan komitmen pemerintah dalam melaksanakan pembangunan maka program penanggulangan kemiskinan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemerintah. Selama dua dekade pembangunan berbagai program anti kemiskinan telah diciptakan untuk memberantas kemiskinan telah diciptakan untuk memberantas kemiskinan seperti; program bantuan modal kerja, transmigrasi dan program inpres.

Berbagai program penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan pemerintah adalah sebagai berikut: Program Beras Miskin (RASKIN), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Miskin (JPK GAKIN), Program Asuransi Kesehatan Miskin (Askeskin), Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Khusus Murid (BKM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

Dari program-program yang dilaksanakan pemerintah telah berhasil memperkecil angka kemiskinan. Meninjau kembali upaya yang dilakukan pemerintah yang menurut data statistik dianggap berhasil namun pada realitasnya tidak sesuai dengan angka-angka yang kita baca. Ada beberapa sebab upaya pemberantasan kemiskinan tersebut menjadi kurang berhasil dan berdaya guna, yaitu: program-program itu direncanakan oleh pemerintah atas dasar persepsi dan asumsi yang keliru terhadap sebab-sebab munculnya kemiskinan.

Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok (kolektif). Tetapi karena proses ini merupakan proses wujud perubahan sosial atau status hirarkhi lain yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu “senasib” untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif (Freidmann, 1993:3). Di dalam kelompok terjadi suatu *dialogical encounter* yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas kelompok. Anggota kelompok menumbuhkan identitas seragam dengan mengenali kepentingan mereka bersama.

## **Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah merupakan unsure pokok dari pada penelitian. Penentuan dan perincian konsep ini dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang dipakai sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Maharatu RW 09
2. Miskin adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup atau dengan kata lain ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya

## **Indikator Kemiskinan**

Kebutuhan pokok adalah suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk dapat hidup layak yang terdiri dari :

### a. Frekuensi makan

Frekuensi makan adalah nasi atau bahan pokok lainnya yang ditambah lauk pauk dengan porsi yang dianggap cukup bagi setiap orang untuk melakukan aktivitas normal sehari-hari.

Ukuran indikator dari frekuensi makan keluarga miskin di kelurahan Maharatu RW 09 dalam sehari:

1. Baik : apabila responden dan seluruh anggota keluarganya makan 3 kali sehari
2. Kurang : apabila responden dan seluruh anggota keluarganya makan 1 kali sehari

### b. Pakaian

Pakaian adalah ada tidaknya responden memiliki jenis pakaian untuk keperluan yang berbeda seperti: pakaian harian, pakaian pesta, pakaian pengajian, pakaian kegiatan lainnya.

### c. Makan lauk pauk

Makan lauk berprotein adalah makanan yang bergizi baik untuk kesehatan seluruh anggota keluarganya indikatornya:

1. Baik :apabila rumah tangga responden mampu membeli daging/telur/ikan 2 kali dalam seminggu
2. Kurang : apabila dalam rumah tangga responden tidak pernah membeli daging/telur/ikan dalam seminggu

### d. Jenis lantai

Jenis lantai adalah jenis lantai rumah responden seperti : semen dan tanah

### e. Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal dan informal yang dimiliki anak-anak responden, indikatornya :

1. Tinggi : apabila anak-anak responden mampu menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi dan SLTA sederajat
2. Rendah : apabila anak-anak responden hanya mampu menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tamat SD dan sederajat.

### f. Pendapatan atau penghasilan

Menurut Sayogyo, tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan (Criswardani Suryawati, 2005)

Daerah pedesaan:

- a. Miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekali, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Daerah perkotaan:

- a. Miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekali: bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

yang akan dijadikan sebagai daerah penelitian adalah di kelurahan Maharatu RW 09 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi adalah masyarakat miskin kelurahan Maharatu RW 09 Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 61 jiwa dan sampel yaitu 50% dari Populasi yaitu 30 Responden yang berada di Kelurahan Maharatu RW 09.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu dengan mengambil populasi masyarakat miskin kelurahan Maharatu dan sampel RW 09 kelurahan Maharatu kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru yang semuanya kurang lebih 61 orang dan untuk melengkapi kevalidan data, penulis juga mengadakan wawancara dengan beberapa masyarakat serta observasi.

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian, dengan mengamati gejala-gejala yang berhubungan dengan permasalahan penelitian seperti keseharian keluarga miskin.

#### **b. Wawancara terpimpin**

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan daftar atau pedoman daftar pertanyaan dipegang oleh sipewawancara dan bukan diserahkan kepada responden.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan bahan tertulis atau benda-benda yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji seperti arsip, brosur, berita-berita di tabloid dan sebagainya.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan penyebaran kuiseioner

Yang ingin dicari melalui data primer adalah :

- Mata pencarian responden
- Tanggungan keluarga
- Pendidikan, mata pencarian tambahan



- Pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok seperti : kebutuhan akan sandang, pangan, papan, dan pendidikan

**b. Data sekunder**

Data yang diperoleh dari literature yang ada, Biro Pusata Statistik (BPS kota dan provinsi), kantor lurah dan kecamatan juga instansi lain yang dapat mendukung data-data untuk menyusun kerangka landasan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti.

**Analisa Data**

Penelitian ini data primer yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu disajikan dalam bentuk analisis secara kualitatif, isinya diruaikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang merupakan keterangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin di kelurahan Maharatu pada RW 09 kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis dengan mengelompokan dan dibuat daftar table sesuai kategori yang telah ditetapkan.

**GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**Letak Geografis**

Kecamatan Marpoyan Damai pada mulanya dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Kampar. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 Kecamatan Marpoyan Damai secara geografis mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi & Kec.Payung Sekaki
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tampan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tampan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya dan Kec. Sail.

Luas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai saat ini adalah  $\pm 29,79$  KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 (lima) Kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Tangkerang Barat
2. Kelurahan Tangkerang Tengah
3. Kelurahan Sidomulyo Timur
4. Kelurahan Wonorejo
5. Kelurahan Maharatu

**Demografi**

Penduduk Kecamatan Marpoyan Damai pada tahun 2011 yang tersebar dalam 5 kelurahan adalah sejumlah 128.575 jiwa yang terdiri dari 68.306 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan 60.269 jiwa sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) sebesar 32.144 Untuk lebih jelasnya perincian jumlah penduduk Kecamatan Marpoyan Damai di setiap Kelurahan

**PROFIL MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN MAHARATU RW 09  
Jumlah Penduduk**

Kelurahan Maharatu merupakan bagian dari kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang terdiri dari 19 RW, dengan jumlah penduduk 29.674 jiwa dengan memiliki Akte Kelahiran, dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin berjumlah 15.092 jiwa dan perempuan 14.582 jiwa seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Akte Kelahiran**

| No            | Golongan Umur | Jumlah Penduduk      |              | Total Jiwa   |
|---------------|---------------|----------------------|--------------|--------------|
|               |               | Jenis Kelamin (jiwa) |              |              |
|               |               | Laki-laki            | Perempuan    |              |
| 1             | 0-4           | 801                  | 789          | 1590         |
| 2             | 5-9           | 909                  | 907          | 1816         |
| 3             | 10-14         | 826                  | 811          | 1637         |
| 4             | 15-19         | 937                  | 908          | 1845         |
| 5             | 20-24         | 1581                 | 1565         | 3146         |
| 6             | 25-29         | 1494                 | 1414         | 2908         |
| 7             | 30-34         | 1071                 | 1059         | 2130         |
| 8             | 35-39         | 1121                 | 1031         | 2152         |
| 9             | 40-44         | 1049                 | 1031         | 2080         |
| 10            | 45-49         | 1503                 | 1487         | 2990         |
| 11            | 50-54         | 981                  | 937          | 1918         |
| 12            | 55-59         | 856                  | 821          | 1677         |
| 13            | 60-64         | 781                  | 698          | 1479         |
| 14            | 65-69         | 473                  | 444          | 917          |
| 15            | 70-74         | 420                  | 410          | 830          |
| 16            | 75 Keatas     | 289                  | 270          | 559          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>15092</b>         | <b>14582</b> | <b>29674</b> |

*Sumber : Kantor Lurah Maharatu th 2012*

**Karakteristik Umur Responden**

Berdasarkan karakteristik responden menurut kelompok umur di kelurahan Maharatu RW 09 kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat dijelaskan yaitu proporsi responden yang paling besar berada pada umur 65 tahun yang berjumlah 1 orang yang mencapai 1,2 persen, proporsi jumlah responden yang paling kecil berada pada kelompok umur 25 tahun yang berjumlah 2 orang atau sebesar 2,4 persen dan Mean atau rata-rata umur masyarakat miskin 43 tahun. Faktor umur masing-masing responden dalam penelitian ini, erat berkaitan dengan aspek kemiskinan, karena faktor umur umumnya berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, kesehatan dan kemampuan fisik dalam melakukan berbagai jenis aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan seseorang.

### **Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan tabel diatas bahwa Jenis Kelamin masyarakat miskin dikelurahan Maharatu laki-laki berjumlah 26 orang atau 86,67 persen, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang atau 13,33 persen, karena faktor jenis kelamin umumnya berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam melakukan berbagai jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang.

### **Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir masyarakat miskin di Kelurahan Maharatu RW 09 adalah “SD” dengan frekuensi 13 responden atau (43,3%), “SLTP” 12 responden atau (40,0%), “SLTA” 2 responden atau (6,7%), “Tidak Tamat SD” 3 responden atau (10,0%). Dari 30 responden, 43,3% tamat “SD”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin Pendidikan terakhir “SD”.

### **Pendapatan/Bulan**

pendapatan masyarakat miskin di Kelurahan Maharatu RW 09 adalah “Rp 260.00-Rp 500.000” dengan frekuensi 1 responden atau (3,3%), “Rp 260.000-Rp 500.00” 3 responden atau (10,0%), “Rp 510.00-Rp 750.000” 26 responden atau (86,7%). Dari 30 responden, 86,7% pendapatan “Rp 510.00-Rp 750.000”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin dengan pendapatan “Rp 510.00-Rp 750.000”.

### **Pekerjaan**

Pekerjaan masyarakat miskin di Kelurahan Maharatu RW 09 adalah “buruh” dengan frekuensi 6 responden atau (20,0%), “pedagang” 1 responden atau (3,3%), “petani” 20 responden atau (66,7%), “sopir” 1 responden atau (3,3%), “wiraswasta” 2 responden atau (6,7%). Dari 30 responden, 66,7% Pekerjaan masyarakat miskin “petani”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin dengan pekerjaan “petani”.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Kemiskinan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah :

#### **1. Dari Tingkat Umur Masyarakat**

Mean atau rata-rata tingkat umur masyarkat miskin adalah 43 tahun. Faktor umur masing-masing responden dalam penelitian ini, erat berkaitan dengan aspek kemiskinan, karena tngkat umur umumnya berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, kesehatan dan kemampuan fisik dalam melakukan berbagai jenis aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan seseorang.

#### **2. Dari Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Dari 30 responden, 43,3% tamat “SD”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin Pendidikan terakhir “SD”. Tingkat pendidikan masyarakat sangat menentukan dari pekerjaan dan tingkat pendapatan yang dihasilkan.

#### **3. Dari Tingkat Pendapatan Masyarakat**

Dari 30 responden, 86,7% pendapatan “Rp 510.00-Rp 750.000”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin dengan pendapatan “Rp 510.00-Rp 750.000”. Tingkat pendapatan masyarakat sangat menentukan untuk melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari keluarga karena

dengan pendapatan masyarakat dapat membeli apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

#### 4. Dari Tingkat Pekerjaan Masyarakat

Dari 30 responden, 66,7% Pekerjaan masyarakat miskin “petani”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin dengan pekerjaan “petani”. Tingkat pekerjaan masyarakat sangat menentukan akan kebutuhan pendapatan masyarakat.

Dari keterangan diatas terjawab tingkat Kemiskinan masyarakat yang ada di Kelurahan Maharatu RW 09 Kecamatan Marpoyan Damai bahwa tingkat Kemiskinan di Kelurahan Maharatu RW 09 tergolong tinggi karena dari tingkat pekerjaan, umur, pendapatan, dan pendidikan masih rendah. Dengan demikian secara otomatis penyebab atau faktor Kemiskinan terjawab karena faktor penyebab Kemiskinan dikarenakan faktor pendidikan yang rendah, pendapatan yang rendah, umur yang tidak produktif lagi, dan pekerjaan petani yang berpenghasilan rendah karena tidak disertakan dengan ilmu yang didapat dari pendidikan.

### PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN

#### Tabel

#### Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Miskin Tentang Pengetahuan Program Raskin dan BLT dalam Program Penanggulangan Kemiskinan

| No Tabel | Option    |               |             |               |            |               | Jumlah     |
|----------|-----------|---------------|-------------|---------------|------------|---------------|------------|
|          | Tahu      |               | Kurang Tahu |               | Tidak Tahu |               |            |
|          | F         | P             | F           | P             | F          | P             | F          |
| 6.1      | 18        | 60.00         | 5           | 16.67         | 7          | 23.33         | 30         |
| 6.2      | 18        | 60.00         | 9           | 30.00         | 3          | 10.00         | 30         |
| 6.3      | 20        | 66.67         | 6           | 20.00         | 4          | 13.33         | 30         |
| 6.4      | 17        | 56.67         | 6           | 20.00         | 7          | 23.33         | 30         |
| 6.5      | 7         | 23.33         | 12          | 40.00         | 11         | 36.67         | 30         |
| 6.8      | 15        | 50.00         | 10          | 33.33         | 5          | 16.67         | 30         |
|          | <b>95</b> | <b>316.67</b> | <b>48</b>   | <b>160.00</b> | <b>37</b>  | <b>123.33</b> | <b>180</b> |

Sumber : Olahan Data tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat miskin terhadap raskin dan BLT dalam program penanggulangan Kemiskinan rata-rata masyarakat menjawab tahu yaitu 316,67%, kurang tahu 160,00% dan tidak tahu 123,33%

**Tabel**  
**Rekapitulasi Sikap Masyarakat Miskin terhadap Program Raskin dan BLT**  
**dalam Program Penanggulangan Kemiskinan**

| No Tabel     | Option    |               |               |               |              |               |           |               |             |           |            |              | Jumlah     |
|--------------|-----------|---------------|---------------|---------------|--------------|---------------|-----------|---------------|-------------|-----------|------------|--------------|------------|
|              | Setuju    |               | Kurang Setuju |               | Tidak Setuju |               | Baik      |               | Kurang Baik |           | Tidak Baik |              |            |
|              | F         | P             | F             | P             | F            | P             | F         | P             | F           | P         | F          | P            |            |
| 6.15         | 25        | 83.33         | 5             | 16.67         | -            | -             | -         | -             | -           | -         | -          | -            | 30         |
| 6.20         | 20        | 66.67         | 7             | 23.33         | 3            | 10.00         | -         | -             | -           | -         | -          | -            | 30         |
| 6.22         | 13        | 43.33         | 10            | 33.33         | 7            | 23.33         | -         | -             | -           | -         | -          | -            | 30         |
| 6.23         | 10        | 33.33         | 16            | 53.33         | 4            | 13.33         | -         | -             | -           | -         | -          | -            | 30         |
| 6.13         | -         | -             | -             | -             | -            | -             | 20        | 66.67         | 7           | 23.33     | 3          | 10.00        | 30         |
| 6.14         | -         | -             | -             | -             | -            | -             | 23        | 76.67         | 5           | 16.67     | 2          | 6.67         | 30         |
| 6.17         | -         | -             | -             | -             | -            | -             | 24        | 80.00         | 3           | 10.0      | 3          | 10.00        | 30         |
| <b>Total</b> | <b>68</b> | <b>226.67</b> | <b>38</b>     | <b>126.67</b> | <b>14</b>    | <b>46.667</b> | <b>67</b> | <b>223.33</b> | <b>15</b>   | <b>50</b> | <b>8</b>   | <b>26.67</b> | <b>210</b> |

*Sumber : Olahan Data tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sikap masyarakat miskin terhadap Raskin dan BLT dalam program penanggulangungan Kemiskinan rata-rata masyarakat miskin menjawab dengan setuju dan baik dengan program raskin dan BLT. Dengan persentase 226,67% dari total jawaban responden dengan jawaban setuju, 126,67 kurang setuju dan 46,67 tidak setuju. Sedangkan kategori menjawab baik yaitu 223,33%, kurang baik 50 % dan tidak baik 26,67.

**Tabel**  
**Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Miskin Terhadap Program Raskin dan BLT dalam Program Penanggulangan Kemiskinan**

| No Tabel | Option    |                |               |                 |              |              | Jumlah     |
|----------|-----------|----------------|---------------|-----------------|--------------|--------------|------------|
|          | Pernah    |                | Kadang-kadang |                 | Tidak Pernah |              |            |
|          | F         | P              | F             | P               | F            | P            |            |
| 6.29     | 17        | 56.67          | 7             | 23.33           | 6            | 20.00        | 30         |
| 6.32     | 19        | 63.33          | 5             | 16.67           | 6            | 20.00        | 30         |
| 6.33     | 19        | 63.33          | 5             | 16.67           | 6            | 20.00        | 30         |
| 6.34     | 12        | 40.00          | 8             | 26.67           | 10           | 33.33        | 30         |
| 6.35     | 16        | 53.33          | 7             | 23.33           | 7            | 23.33        | 30         |
|          | <b>83</b> | <b>276.667</b> | <b>32</b>     | <b>106.6667</b> | <b>35</b>    | <b>116.7</b> | <b>150</b> |

*Sumber : Olahan Data Tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat miskin terhadap raskin dan BLT dalam program penanggulangungan Kemiskinan rata-rata masyarakat menjawab pernah yaitu 267,67%, kadang-kadang 106,67% dan 116,7% tidak tahu

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Karakteristik Pendidikan masyarakat cukup rendah yaitu rata-rata masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Maharatu RW 09, Dari 30 responden, 43,3% tamat “SD”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin Pendidikan terakhir “SD”. Tingkat pendidikan masyarakat sangat menentukan dari pekerjaan dan tingkat pendapatan yang dihasilkan
- b. Karakteristik Umur masyarakat cukup tinggi yaitu rata-rata masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Maharatu RW 09 rata-rata tingkat umur masyarakat miskin adalah 43 tahun.
- c. Karakteristik Pendapatan masyarakat cukup rendah yaitu Dari 30 responden, 86,7% pendapatan “Rp 510.00-Rp 750.000”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin dengan pendapatan “Rp 510.00-Rp 750.000”.
- d. Karakteristik Pekerjaan masyarakat hanya sebagai petani tidak ada pekerjaan sampingan yang bisa dikerjakan. Dari 30 responden, 66,7% Pekerjaan masyarakat miskin “petani”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat miskin dengan pekerjaan “petani”. Tingkat pekerjaan masyarakat sangat menentukan akan kebutuhan pendapatan masyarakat.

Dari uraian diatas bahwa faktor penyebab Kemiskinan yang ada di Kelurahan Maharatu yaitu faktor pendidikan yang mana rata-rata masyarakat tamatan SD atau 43,3%, faktor umur masyarakat yang mana umur masyarakat miskin di Kelurahan Maharatu tidak dalam usia produktif lagi dengan rata-rata umur 43 tahun, faktor pekerjaan masyarakat rata-rata sebagai petani atau sekitar 66,7% dan faktor pendapatan masyarakat yang rendah yang mana rata-rata pendapatan masyarakat miskin Rp 500.000-Rp 750.000,- atau sekitar 86,7%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Pendidikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kebijakan wajib belajar 9 tahun hendaknya ditingkatkan menjadi 12 tahun, sehingga semua mendapat pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan dasar, sehingga tingkat kemiskinan dapat diturunkan. Memberikan jaminan pendidikan bagi orang miskin serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata tidak hanya terpusat di suatu daerah tetapi merata ke seluruh daerah.
- b. Perlu adanya permodalan masyarakat miskin terhadap usaha masyarakat dan pelatihan, karena sebagian masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Maharatu sebagai petani pemerintah hendaknya memberikan bibit-bibit yang unggul kepada petani dan memberikan penyuluhan untuk menjadi petani yang maju.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ala, Bayo A. 1981. *Strategi Anti Kemiskinan Lima Tahap*. Analisa No.9, Tahun X, September 1981. Jakarta: CSIS.

- BPS, *Hasil Perhitungan Jumlah Rrumah Tangga Miskin Kota Pekanbaru tahun 2005-2008*, Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2012
- Chambers Robert, *Pembangunan Desa (Mulai dari belakang)*, LP3ES. 1983 Jakarta.
- Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. [http://www.jmpk-online.net/Volume\\_8/Vol\\_08\\_No\\_03\\_2005.pdf](http://www.jmpk-online.net/Volume_8/Vol_08_No_03_2005.pdf). Diakses tanggal 11 November 2009.
- Evers dan M. Sumardi. "*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*". CV. Rajawali, Jakarta, 1982
- Freidmeann, 1993. *EMPOWERMENT (The Politics of Alternative Development)*. Blackwell Publishers Three Cambridge Center USA.
- Sajogyo, *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan*, Prisma, Jilid 4, No.3, 1997
- Sukalele, D.D, *Pemberdayaan masyarat miskin di era otonomi daerah*, 2003, Jurnal ekonomi Rakyat
- Suparlan, Dr. Parsudi (penyunting), *Kemiskinan Di Perkotaan, Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*, 1984. Jakarta. Penerbit Sinar Harapan dan Yayasan Obor Indonesia.
- Sutrisno R, *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*, 2001 Philosophy Press bekerja sama Fakultas filsafat UGM. Yogyakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Sutyastie Soemitro, *Pemberdayaan penduduk dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. 1998, Jakarta: PT. Cita Putra Bangsa
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta